



PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP 24 KOTA BENGKULU

Selfi Novita Sari¹, Egi Nurfaizi², M.Fawwaz³, Yora Anjeli⁴, Adrian Topano⁵

^{1,2,3,4} Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, UINFAS Bengkulu, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

selfinovitasariipa@gmail.com, eginurfai@gmail.com,

Abstrak

SMP 24 Kota Bengkulu telah menerapkan kurikulum 2013 dan kebiasaan berfikir kritis siswa saat pembelajaran IPA merupakan penekanan kurikulum 2013. Sehingga pembiasaan berfikir pada pendekatan saintifik tidak mudah, menantang, dan membutuhkan persiapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil analisis proses pembelajaran IPA dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP 24 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru IPA, Kepala Sekolah dan 10 siswa kelas IX. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 24 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2022 semester ganjil. Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari hasil angket, observasi dan wawancara. Perolehan data hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan SMP 24 Kota Bengkulu sudah melaksanakan kurikulum 2013 dengan sangat baik, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama pembelajaran.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Pembelajaran IPA, dan Pendekatan Saintifik

Abstract

SMP 24 Bengkulu City has implemented the 2013 curriculum and students' critical thinking habits when learning science are the emphasis of the 2013 curriculum. So that the habit of thinking in a scientific approach is not easy, challenging, and requires preparation. This study aims to find out how the results of the analysis of the science learning process in the implementation of the 2013 curriculum at SMP 24 Bengkulu City. The method used in this study uses a qualitative descriptive research method. The subjects in this study were 2 science teachers, the school principal and 10 class IX students. This research was conducted at SMP 24 Bengkulu City in the 2022 academic year, odd semester. So the results obtained in this study came from the results of questionnaires, observations and interviews. The data obtained from this study shows that overall SMP 24 Bengkulu City has implemented the 2013 curriculum very well, but there are still some obstacles in its implementation that cause students to become less active during learning.

Keywords: 2013 Curriculum, Science Learning, and Scientific Approach

PENDAHULUAN

Apriwanda dan Hanri, (2022) mengatakan bahwa pada abad 21 dunia sedang memasuki Revolusi Industri 4.0 yang mana membuat tuntutan dunia berubah. Maka hal tersebut juga menyebabkan beberapa aspek yang ikut berubah, tidak terkecuali juga memberikan dampak terhadap dunia pendidikan. Selain daripada itu pembelajaran pada abad 21 lebih berpedoman pada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu dengan cara mengembangkan sumber daya manusia (SDM), kualitas SDM sangat ditentukan oleh pendidikan yang baik. Menjadi salah satu cara dalam rangka menghadapi Revolusi Industri 4.0 ini.

Suryadi, (2009) menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam dinamika kehidupan suatu bangsa, sebab pendidikan dapat dikatakan sebagai agen pembangunan dan agen perubahan. Oleh sebab itu tanpa adanya pendidikan, maka tidak akan ada pembangunan yang berarti serta tidak akan ada pula sebuah perubahan. Dilain pihak yaitu menurut Sukmawati, (2016) bahwa yang mana telah digambarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Kurniawati et al., (2019); Setiawan dan Koimah, (2019) pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara optimal harus dilakukan melalui langkah terstruktur dan terukur. Oleh Karena itu didalam struktur pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimana dari tahap sederhana sampai tahap yang paling rumit untuk dapat diukur dari sisi pelaksanaan maupun pencapaian. Hal ini berlaku universal, termasuk pada pembelajaran sains seperti astronomi, biologi, kimia, ilmu bumi, dan fisika. Oleh karena itu pendekatan saintifik menjadi salah satu cara untuk menyusun pembelajaran yang sesuai.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik dioperasionalkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya memuat pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Sehingga agar dalam proses penyelenggaraan pembelajaran yang dapat membangun gagasan untuk

mengekspresikan suatu kebebasan, imajinasi, dan kreativitas pada anak. Maka pembelajaran yang disajikan untuk menarik minat anak sebaiknya adalah suasana yang menyenangkan.

Budiani, dkk, (2017) menyatakan bahwa kurikulum terbaru yang menitik beratkan penggunaan pendekatan saintifik merupakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menjadi salah satu yang diharapkan generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. adapun pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah. Dalam implementasinya Kurikulum 2013 masih menghadapi satu kendala besar yang harus ditangani yaitu persoalan kesiapan dari tenaga pengajarnya sebagai kunci keberhasilan implementasi. (Alawiyah, F. 2014). Sedangkan menurut Ahmad, S. (2014) Problematika implementasi merupakan isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru, dan munculnya multitafsir dalam pengimplementasiannya.

Norris, (1998) menyatakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum untuk memberi pertimbangan bagi kesempurnaan dan pengambilan keputusan merupakan pengertian dari evaluasi kurikulum. Sedangkan menurut Hasan, (2014) evaluasi kurikulum merupakan sebagai usaha sistematis mengumpulkan suatu informasi yang mengenai suatu kurikulum yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam nilai dan arti kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Penelitian ini memiliki keunggulan yakni berpengaruh dalam implementasi pada kurikulum 2013, hal tersebut dapat terlihat dari karakteristik yang terdapat pada tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya, yaitu menuntun para peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data, analisis data untuk menghasilkan kesimpulan. Selain daripada itu dapat juga menekankan pada pendidikan karakter peserta didik di SMP, hal ini dapat memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk lebih maksimal dalam membentuk kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya agar memiliki hasil belajar yang tinggi.

Penelitian ini memiliki tujuan salah satunya untuk mengukur informasi tentang kesiapan, pelaksanaan, dan hasil implementasi kurikulum yang sesuai, oleh karena itu

dari uraian diatas maka perlu adanya penelitian evaluasi implementasi kurikulum 2013 di sekolah-sekolah terkhusus pada jenjang SMP. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan untuk kegiatan implementasi yakni kesiapan buku, bagaimana kondisi sarana prasarana, guru, serta kondisi RPP. Dalam pelaksanaan ini implementasi mempunyai proses dan evaluasi pembelajaran, dimana hasil implementasi meliputi perolehan hasil belajar serta respon peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan dan kondisi yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2019). Subjek penelitian ini dilakukan pada SMP 24 Kota Bengkulu serta melibatkan Kepala Sekolah, 2 Guru IPA, dan peserta didik kelas IX.

Adapun Teknik yang dipakai dalam proses pengumpulan data diperoleh dari 2(dua) cara yaitu hasil observasi dan wawancara secara mendalam, dimana wawancara dilakukan pada kepala sekolah, peserta didik kelas IX, dan guru ipa untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan guru dalam kurikulum 2013, kondisi RPP yang diajarkan, dan buku. Sedangkan kegiatan observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi sarana prasarana, dokumen penilaian, respon peserta didik dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Kuatnya arus modernisasi telah menuntut berbagai institusi pendidikan untuk mempersiapkan siswa terbaiknya yang berkompeten di era zaman globalisasi. Maka dibutuhkan suatu program pendidikan untuk mengaplikasikan hal tersebut yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dilapangan. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan melakukan pembaharuan pada kurikulum yang diberi nama kurikulum K13.

Walaupun kurikulum 2013 yang dianggap sebagai pilihan terbaik demi perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum, tentu hal itu harus tetap dilakukan secara terurut, sinergis, dan memiliki dampak positif bagi penerapan proses dalam pembelajaran. Pembaharuan tersebut juga harus memiliki tujuan serta arah yang jelas,

sehingga sistem pendidikan nasional dapat membawa perubahan besar bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu alangkah baiknya berbagai institusi pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan tinggi menengah pertama, dan pendidikan tinggi menengah atas harus lebih memahami amanat terhadap pendidikan nasional tersebut.

Analisis kurikulum pada pembelajaran IPA yang berada pada jenjang SMP dilaksanakan dengan berbasis keterpaduan. Pembelajaran IPA di SMP dikembangkan sebagai mata pelajaran integratif science bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), pembelajaran IPA yakni di dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA dari bidang ilmu biologi, fisika, dan kimia.

Blended learning (pembelajaran terpadu) ialah pendekatan pembelajaran yang sengaja memadukan berbagai aspek di dalam dan lintas mata pelajaran. Integrasi ini membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif untuk menjadikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Pentingnya blended learning adalah pembelajaran yang mencakup banyak mata pelajaran dan memberikan siswa pengalaman yang bermakna. Blended learning dimaksudkan agar siswa langsung memahami konsep-konsep yang telah dipelajarinya melalui pengalaman dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah mereka pahami. Secara umum pembelajaran terpadu menitik beratkan pada pengembangan kemampuan siswa secara optimal, artinya siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang tentunya sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA.

Sains dan pembelajaran ilmiah IPA adalah kumpulan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode sistematis (metode ilmiah), dan dengan sikap ilmiah. selain itu IPA juga dapat membantu orang memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya. Sehingga proses dalam belajar sains lebih banyak bermanfaat untuk dialami secara langsung dari sumber belajar Konkret. Belajar dari sumber yang nyata dapat mewakili kondisi pembelajaran lebih alami, jadi lebih aman dan sukses. hal ini karena belajar dari sumber yang lebih nyata itu lebih baik dari pada hanya menghayal, sehingga informasi yang didapat itu lebih mudah dicerna oleh otak.

Mac Donald, (1965) menyatakan bahwa sistem sekolah terdiri dari empat subsistem, yaitu belajar, mengajar, pembelajaran dan kurikulum. Pengajaran (teaching) adalah kegiatan atau supervisi profesional seorang guru. Pembelajaran adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan kelas yang diberikan oleh guru. Proses interaksi antara belajar mengajar itu disebut belajar (teaching). Kurikulum adalah rencana yang memberikan pedoman untuk belajar-mengajar. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran IPA.

Pendekatan saintifik adalah suatu mekanisme memperoleh informasi berdasarkan metode ilmiah. Pendekatan saintifik ini memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah: tekan dan mendorong siswa untuk terlibat dalam berpikir kritis, analitis dan kritis akurat dalam identifikasi, pemahaman, solusi masalah dan menerapkan materi pembelajaran (Kemendikbud 2013). Fauzia et al, (2013) dalam penelitiannya menegaskan pendekatan saintifik itu diterapkan secara ilmiah dalam pembelajaran tergolong baik dan berdampak positif dalam soft skill siswa. Hasil Penelitian Erlangga, (2014) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tersebut jika menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan area afektif dan psikomotor siswa.

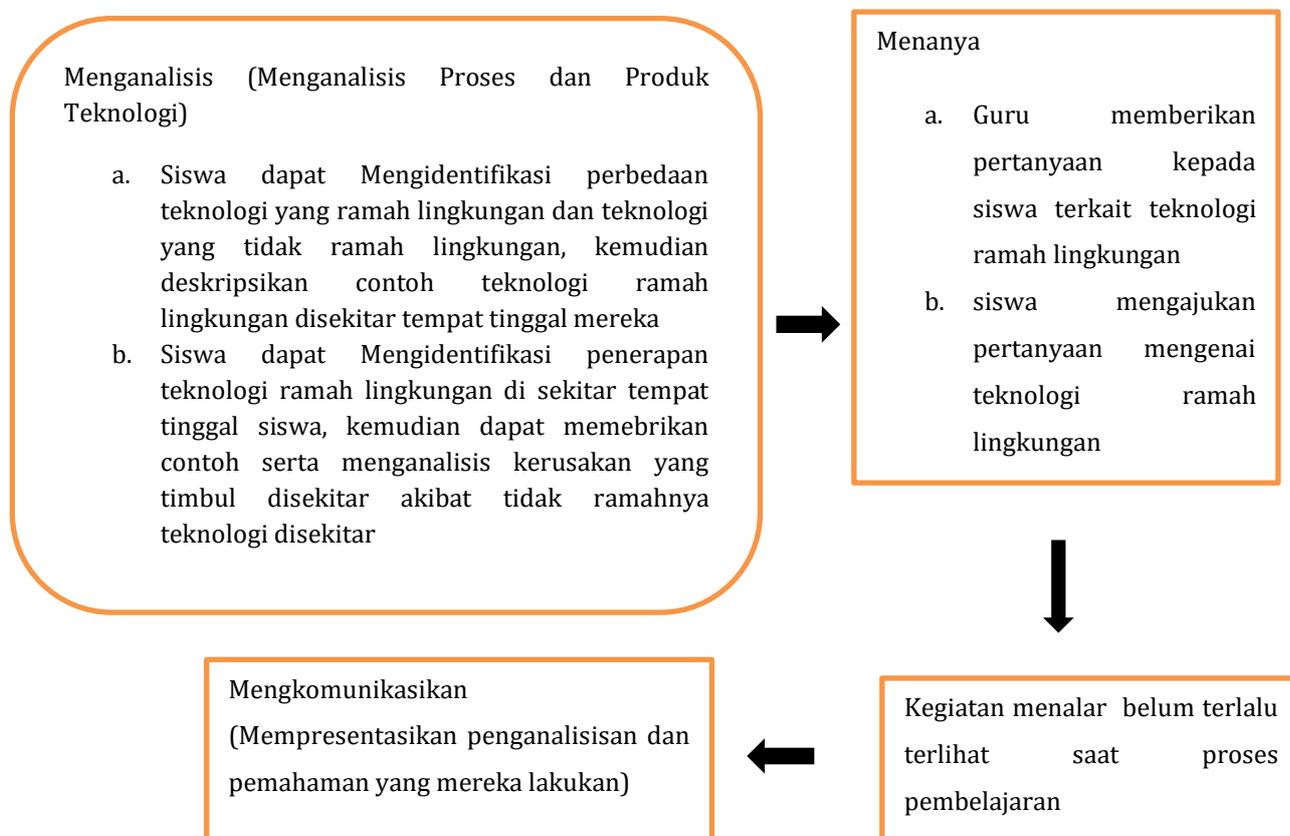
Berdasarkan hasil analisis, wawancara dan pengumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti pada pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu dapat disajikan dalam setiap dimensi, yakni tentang:

1. Implementasi K13 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu

Implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Hamzah, 2012). Guru seharusnya mengetahui karakteristik dari siswanya dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebelum penggunaan implementasi dari media pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar aktif dan kreatif.

Dalam penelitian ini penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran, terutama pembelajaran IPA dikelas IX semester 1 dilakukan selama 3 kali

pertemuan dalam seminggu, di mana pada pertemuan minggu terakhir belajar IPA dibahas saat itu mata pelajaran fisika. Pengetahuan dasar yang diharapkan pembelajaran ini memiliki pengertian KD 3.10 menganalisis tentang teknologi ramah lingkungan.



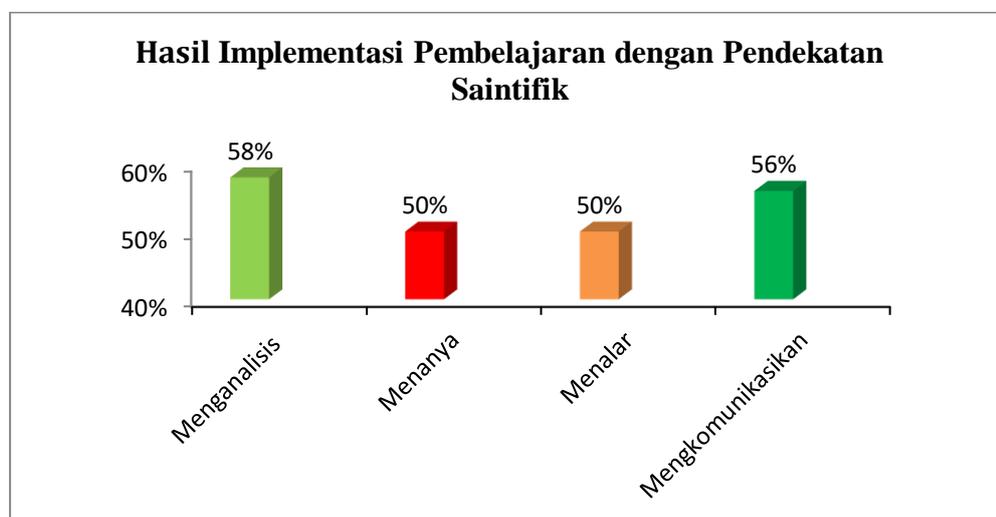
(Grafik tahapan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran mulai, dengan diawali pembagian kelompok yang terdiri satu kelompok 4 sampai 5 orang . kemudian kegiatan yang dilakukan masing-masing kelompok adalah berdiskusi dalam menganalisis teknologi ramah lingkungan disekitar mereka dalam waktu 30 menit. Pada saat proses menganalisis siswa dapat mengumpulkan informasi yang relavan untuk megidentifikasi mengenai contoh dari teknologi ramah lingkungan disekitar sekolah seperti menganalis tumbuhan bunga matahari, eceng gondok, bunga lidah mertua, dan lain sebagainya. Bukan hanya

itu, siswa juga dapat mengidentifikasi berbagai penyebab kerusakan dari teknologi yang tidak ramah lingkungan, serta penerapannya seperti apa.

Pada saat tahap menganalisis guru berperan melakukan intraksi terhadap siswa yaitu dengan menanya, guru juga memancing pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang di analisis, dan siswa juga mengajukan pertanyaan kepada guru. Sedangkan kegiatan dalam menalar siswa belum terlalu aktif saat proses pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan menganalisis dan menanya, masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil menganalisis mengenai materi teknologi ramah lingkungan.

Instrumen yang digunakan selain bentuk observasi peneliti juga menggunakan angket yang diisi oleh siswa tentang penerapan pendekatan saintifik. Adapun hasilnya daftar pertanyaan, sebagai berikut:



(Grafik Diagram Batang Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan menganalisis 58% siswa saja yang dapat menganalisis mengenai materi tersebut, menanya 50%, menalar 50%, dan mengkomunikasikan 56%. Implementasi pendekatan saintifik sudah cukup baik pada tahap menganalisis dan

mengkomunikasikan, sedangkan pada tahap menanya dan menalar masih kurang baik.

Kegiatan berpikir siswa menarik kesimpulan berupa informasi dan belum ada hipotesis. hal ini menyebabkan kemampuan berpikir siswa masih kurang baik. Penalaran adalah proses berpikir logis berdasarkan fakta-fakta yang dapat diamati secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan berupa informasi. siswa bisa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, kemudian mengolah data tersebut. Tujuan dari beberapa proses belajar dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik ini sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi secara internal di kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan lain-lain.

Pendekatan saintifik dapat membangun keterampilan berpikir kritis terhadap siswa, karena proses implementasi membutuhkan keterampilan siswa menganalisis, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan hal-hal tersebut merupakan tujuan belajar dengan mengimplementasikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Weni, (2021) bahwa mengajar di kelas juga membutuhkan apa yang direncanakan untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang terbaik untuk diterapkan, sehingga timbul perubahan dan kompetensi dalam diri untuk belajar mandiri ke arah yang diinginkan.

2. Desain Pembelajaran

Hampir secara keseluruhan pada saat ini pembelajaran di sekolah-sekolah hampir menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis tematik. Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa bertambah kreatif, dan siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan. Sehingga penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik dapat menjadi salah satu variasi.

Desain media pembelajaran IPA merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik baik itu menggunakan alat atau pun benda dengan mengadakan persiapan atau

perencanaan terlebih dahulu, agar peserta didik mempunyai motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien. Desain perencanaan pembelajaran IPA menilai mengenai topik-topik seperti kurikulum, RPP dan prinsip-prinsip pembuatan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, mata pelajaran, waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator kompetensi (KI), materi pembelajaran, metode pembelajaran, Media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Adapun prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. Variabilitas siswa, kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, kemauan belajar, keterampilan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan siswa.
- b. Partisipasi aktif siswa.
- c. Fokus pada peserta didik untuk mendorong semangat, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian dalam belajar.
- d. Mengembangkan budaya literasi dan memberikan umpan balik (memperbaiki, memperkuat, memperkuat).
- e. Mengintegrasikan KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian dan sumber belajar ke dalam pengalaman belajar yang utuh.
- f. Topik Pembelajaran Terpadu (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP 24 Kota Bengkulu, bahwa terkait indikator kondisi RPP diperoleh hasil bahwa kepala sekolah mengharuskan setiap pengajar atau guru buat menciptakan suatu perencanaan pada bentuk perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada pada kelas. Semua guru IPA harus menciptakan format silabus dan RPP yg telah sinkron menggunakan standar/juknis tersebut. Dalam menyusun RPP pula dibentuk mengacu dalam prinsip pembuatan RPP pada juknis. Berikut tabel kesiapan guru, yakni:

TABEL PERSIAPAN GURU			
No	Komponen Kesiapan Guru	Juknis atau Standar	Kinerja
1.	Perencanaan	Desain Pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan penyusunan prinsip RPP	Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada Kepala Sekolah, guru Ipa, bahwa persiapan dalam proses pembelajaran guru telah membuat rancangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan juknis atau standar yang telah ditetapkan
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup	
3.	Evaluasi	Evaluasi menggunakan penilaian dengan metode dan alat tes tertulis maupun lisan	

Adapun hal lain pada mendesain perencanaan aktivitas pada pembelajaran mencakup empat indikator yaitu:

- 1) Pengajar menyusun tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan mempertimbangkan kebutuhan siswa
- 2) Pengajar menciptakan materi secara berurutan, analitis, herbi syarat dan aktual
- 3) Pengajar merancang aktivitas pembelajaran yang benar
- 4) Pengajar memakai media pembelajaran berdasarkan materi dan strategi/cara pada pembelajaran

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi RPP di SMP 24 Kota Bengkulu ini sudah baik dan disekolah ini melaksanakan kegiatan MGMP untuk mengevaluasi desain perencanaan kurikulum 2013 mata pelajaran IPA dalam membuat RPP sesuai dengan prinsip penyusunan RPP mengacu pada petunjuk teknis dan untuk pelatihan lainnya, serta menyamakan konsep dengan tujuan pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana di SMP 24 Kota Bengkulu

Armani, (2014) menyatakan bahwa sarana merupakan benda yang bergerak atau dapat dipindahkan dengan mudah sangat dibutuhkan untuk membantu, memfasilitasi dan mempercepat tujuan atau tindakan. jadi dapat simpulkan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang tidak tetap dan dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan prasarana merupakan benda atau benda mati bersifat permanen, yang sulit atau bahkan tidak mungkin dialihkan untuk membantu, mendukung, memfasilitasi dan untuk mempercepat tujuan atau tindakan sampai akhir Ardiansyah, (2012).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penilti bahwa sarana-prasarana serta alat pendukung pada proses praktikum pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu sudah memenuhi kriteria praturan standar yang telah ditetapkan. Contohnya pada alat sarana-prasarana di laboratorium sudah memadai dan dapat digunakan oleh siswa maupun guru secara maksimal, sehingga dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran IPA di SMP 24 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik pada tahap menganalisis, dan mengkomunikasikan, tetapi kurang berjalan baik pada tahap menanya dan menalar. Dimana pada hasil menganalisis 58%, mengkomunikasikan 56%, menanya 50%, dan menalar 50%.

Sedangkan pada proses pembelajaran terkait kondisi RPP, guru telah membuat rancangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan juknis atau standar yang telah ditetapkan. Dan alat sarana-prasarana juga telah memenuhi kriteria praturan standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, J., Mexda, P., Mukhaiyar, R., Stake, C., & Mertayasa, E. (2020). *EVALUASI PEMBELAJARAN DARING PADA PERKULIAHAN DI LABORATORIUM DASAR DAN PENGUKURAN UNP. 2*, 1–12.
- Aggustin, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu*. 15(1)
- Arisa, N., & Septiadi, F., Keguruan, F. (2018). *KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES DI SMP/ SEDERAJAT SE-KECAMATAN*. 83–90.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. 6(1). Doi: <https://doi.org/10,30738/wd.v6i1,3353>
- Budiani, S., & Syamwil, R. (2017). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri Abstrak*. 6(53), 45–57.
- Febriyanti, D., & Biru, L. T. (2022). *Analisis Proses Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMP Kecamatan Sumur - Banten*. 6(1), 218–225.
- Festiyed, F. (2018). *Studi Pendahuluan Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Mengintegrasikan Pendekatan Sainifik Melalui Model Inkuiri dan Authentic Assessment dalam Pembelajaran IPA di Kota Padang*. Doi: <http://repository.unp.ac/id/eprint/15421>.
- Fussalam, Y. E., & Inggris, P. B. (2018). *Implementasi kurikulum 2013 (k13) smp negeri 2 sarolangun 1*. 3(1).
- Juselani, N., Pardimin, P., & Prihatni, Y. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik yang Mengintegrasikan Literasi dengan Pendekatan Saintific Mata Pelajaran IPA*. 7(1).
- Kusumaningrum. (2018). *Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD*. 1(2).
- Magdalena. I., Maulana, N. H., Amelia. S. A., & Ismawati, A. (2020). *Evaluasi Penerapan*

Pembelajaran K13 Di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. 2, 19–28.

- Makaborang, Y. (2019). *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri.*
- Maryani, I., Ruyani, A., Karyadi, B., & Suhartoyo, H. (2018). *Studi Pertumbuhan Awal Kuya Batok (Cuoro Ambonensis) di Kolam Kehutanan UNIB serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Zoologi Vertebrata. 2(3), 200–205.*
- Mastur, G. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMP. Doi: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>. 4(1), 50–64.*
- Mega, O., & Paut, S. (2018). *PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS IV DI SD THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH TO STUDENTS GRADE IV IN SD PUJOKUSUMAN 1 , YOGYAKARTA. 511–517.*
- Noor, D., Widyaningrum, L., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). *Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik di TK Negeri Pembina Nalumsari Jepara Abstrak. 6(1), 44–49.*
- Prasani, A., Herdiyanti, D., Puspita, L., & Walid, A. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Materi Pembelajaran IPA Kelas IX SMPN 18 Kota Bengkulu. 12(2).*
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Hadisaputra, S., & Zulkifli, L. (2019). *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran IPA yang Mendukung Keterampilan Abad 21. 5(1).*
- Realita, R. (2019). *Kompetensi Guru MIN Sabang dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran. 19(2).*
- Rohmawati, S., Sihkabuden, S., & Susilaningsih, S. (2018). *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di MTS Putri Nurul Masyihoh Lumajang. 1(3).*
- Setiawan, A. R. (2019). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Biologi sebagai Upaya Melatih Literasi Saintifik Siswa Sekolah . ISBN: 978-602-0951-26-3*
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). *ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VII SMP ALULUM KOTA MEDAN. JURNAL BIOLOKUS. Vol: 2 No. 1.*
- Sunardjo, R. N., Yudhianto, S. A., & Rahman, T. (2016). *Analisis Implementasi Keterampilan Berpikir Dasar dan Kompleks dalam Buku IPA Pegangan Siswa SMP Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. 13(1), 133–144.*
- Syafriana, D. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya. 1(1).*

Selfi Novita Sari, Egi Nurfaizi, M.Fawwaz, Yora Anjeli, Adrian Topano

Sylviani, D. D. (2018). *Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan SMP NEGERI SE-KECAMATAN Pengasih Kabupaten Kulon Progo*. 1–14.

Wina, D. R., Hindarto, N., Priyono, A., & Prasetyo, B. (2017). Studi Kasus Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Semarang. *Journal of Innovative Science Education*. 6(1).